

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional (Diana and Mafticha 2017). Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Komplikasi kehamilan dapat terjadi ditahapan manapun, mulai dari fertilisasi hingga kelahiran. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap bahaya kehamilan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wati et al. 2023).

Kehamilan Trimester I merupakan periode kehamilan dari mulai terjadinya konsepsi sampai dengan usia kehamilan 12 minggu (0-3 bulan). Pada trimester pertama terdapat keluhan-keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil. Gejala yang dirasakan biasanya tampak pada minggu keempat sampai keenam dan berakhir sampai sekitar 12 minggu kehamilan (Septa et al. 2021)

1. Perubahan Anatomi dan Fisiologis Ibu Hamil Trimester I

a. Sistem Reproduksi

1) Uterus

Pada minggu pertama kehamilan uterus masih seperti bentuk aslinya seperti buah alpukat. Panjang uterus akan bertambah lebih cepat dibandingkan lebarnya sehingga akan berbentuk oval. Ismus uteri pada minggu pertama mengadakan hipertomi seperti korpus uteri yang mengakibatkan ismus menjadi lebih panjang dan lunak yang dikenal dengan tanda hegar.

2) Serviks Uteri

Pada trimester pertama kehamilan, berkas kolagen menjadi kurang kuat terbungkus. Hal ini terjadi akibat penurunan konsentrasi kolagen secara keseluruhan. Asam hialuronat disekresikan oleh fibroblas dan memiliki afinitas yang tinggi terhadap molekul air. Penurunan konsentrasi kolagen lebih lanjut ini secara klinis terbukti dengan melunaknya serviks.

3) Vagina dan Vulva

Pengaruh hormone estrogen, vagina dan vulva mengalami peningkatan pembuluh darah sehingga nampak semakin merah dan kebiru-biruan.

4) Ovarium

Proses ovulasi selama kehamilan akan terhenti dan kematangan folikel baru ditunda, hanya satu korpus luteum yang

dapat ditemukan di ovarium. Volikel ini akan berfungsi maksimal selama 6-7 minggu awal kehamilan dan setelah itu akan berperan sebagai penghasil progesteron dalam jumlah yang relatif minimal dengan terjadinya kehamilan, indung telur akan meneruskan fungsinya sampai terbentuknya plasenta yang sempurna pada umur 16 minggu.

b. Sistem Endokrin

Perubahan besar pada sistem endokrin yang terpenting terjadi untuk mempertahankan kehamilan, pertumbuhan normal janin dan nifas. Tes HCG positif dan kadar HCG meningkat cepat menjadi dua kali lipat setiap 48 jam sampai kehamilan 6 minggu.

c. Sistem Perkemihan

Pada bulan pertama kehamilan kandung kencing tertekan sehingga sering timbul kencing. Keadaan ini hilang dan tuanya kehamilan bila uterus gravidus keluar dari rongga panggul dan ginjal Wanita harus mengakomodasi tuntutan metabolisme dan sirkulasi tubuh ibu yang meningkat dan juga mengekresi produk sampah janin.

d. Sistem Pencernaan

Mual terjadi akibat penurunan asam hidroklorid dan penurunan motilitas serta konstipasi sehingga akibat penurunan motilitas usus besar. Hipersaliva sering terjadi sebagai kompensasi dari mual dan muntah yang terjadi. Epulis selama kehamilan akan muncul, tetapi setelah persalinan akan berkurang secara spontan. Haemoroid juga

merupakan satu hal yang sering terjadi akibat konstipasi, peningkatan tekanan vena pada bagian bawah karena pembesaran uterus.

2. Perubahan Psikologis pada Trimester I

Trimester I ini disebut sebagai masa penentuan artinya penentuan untuk membuktikan bahwa wanita dalam keadaan hamil. Seorang ibu setelah mengetahui dirinya hamil maka responnya berbeda-beda. Sikap *ambivalent* sering dialami pada ibu hamil, artinya kadang-kadang ibu merasa senang dan bahagia karena segera akan menjadi ibu dan orangtua, tetapi tidak sedikit juga ibu hamil merasa sedih dan bahkan kecewa setelah mengetahui dirinya hamil. Perasaan sedih dan kecewa ini dapat disebabkan oleh karena segera setelah konsepsi kadar hormon progesteron dan estrogen dalam kehamilan akan meningkat dan ini akan menyebabkan timbulnya mual dan muntah pada pagi hari, lemah, lelah, dan membesarnya payudara. Ibu merasa tidak sehat sehingga sering kali membenci kehamilannya. Pada trimester pertama seorang ibu akan selalu mencari tanda-tanda untuk lebih meyakinkan bahwa dirinya memang hamil. Setiap perubahan yang terjadi pada tubuhnya akan selalu diperhatikan dengan seksama. Sikap ibu terhadap suami atau terhadap orang lain juga berbeda-beda, kadang ingin merahasiakannya, hal ini bisa terjadi karena memang perutnya masih kecil dan belum kelihatan membesar, tapi ada juga ibu yang ingin segera memberitahukan kehamilannya kepada suami atau orang lain (Tyastuti and Wahyuningsih 2016)

Hasrat untuk melakukan hubungan *sex*, pada wanita trimester pertama ini juga berbeda. Walaupun beberapa wanita mengalami gairah *sex* yang lebih tinggi, kebanyakan mereka mengalami penurunan libido selama periode ini disebabkan ibu hamil trimester I masih sering mengalami mual muntah sehingga merasa tidak sehat. Keadaan ini menciptakan kebutuhan untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan suami. Banyak wanita merasa butuh untuk dicintai dan merasakan kuat untuk mencintai namun tanpa berhubungan *sex*. Libido sangat dipengaruhi oleh kelelahan, rasa mual, pembesaran payudara, keprihatinan, dan kekhawatiran. Semua ini merupakan bagian normal dari proses kehamilan pada trimester pertama. Perasaan ibu hamil akan stabil setelah ibu sudah bisa menerima kehamilannya sehingga setiap ibu akan berbeda-beda.

Reaksi pertama seorang pria ketika mengetahui bahwa dirinya akan menjadi ayah adalah timbulnya kebanggaan atas kemampuannya mempunyai keturunan bercampur dengan keprihatinan akan kesiapan untuk menjadi seorang ayah dan mencari nafkah untuk keluarganya. Seorang calon ayah mungkin akan sangat memperhatikan keadaan ibu yang sedang mulai hamil dan menghindari hubungan seks karena takut akan mencederai bayinya. Adapula pria yang hasrat seksnya terhadap wanita hamil relatif lebih besar. Disamping respon yang diperlihatkannya, seorang ayah perlu dapat memahami keadaan ini dan menerimanya.

3. Kebutuhan Ibu Hamil

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan makanan pada ibu hamil mutlak harus dipenuhi. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia, IUGR, inersia uteri, perdarahan pasca persalinan dan lain-lain. Hal penting yang harus diperhatikan sebenarnya dengan cara mengatur menu dan pengolahan menu tersebut dengan berpedoman pada Pedoman Umum Gizi Seimbang. Bidan sebagai pengawas kecukupan gizinya dapat melakukan pemantauan terhadap kenaikan berat badan selama kehamilan.

b. Kebutuhan Energi

- 1) Protein: peningkatan kebutuhan protein sebanyak 68%, protein sangat penting untuk pembentukan jaringan baru pada janin dan untuk tubuh ibu. Kebutuhan protein pada ibu hamil rata-rata 60 – 75 gram per hari.
- 2) Zat besi: perubahan volume darah yaitu peningkatan sel darah merah 20 – 30 % dan peningkatan plasma darah 50 %. Dengan adanya kejadian tersebut maka ibu hamil membutuhkan tambahan zat besi/tablet tambah darah. Pemberian suplemen tablet tambah darah atau zat besi secara rutin berguna untuk cadangan zat besi, sintesa sel darah merah dan sintesa darah otot. Setiap tablet tambah darah mengandung FeSO_4 320 mg(zat besi 30 mg), minimal 90 tablet selama hamil.
- 3) Asam folat: berperan untuk metabolisme normal makanan menjadi energi, pematangan sel darah merah, sis DNA dan

pembentukan sel. Jika kekurangan asam folat maka ibu dapat menderita anemia *megaloblastic* dengan gejala diare, depresi, lelah dan selalu mengantuk.

- 4) Kalsium: Kalsium sangat dibutuhkan pada ibu hamil untuk pertumbuhan tulang dan gigi janinnya, otot serta pertumbuhan dan perkembangan jantung persyarafan janin. Peluang terjadinya darah tinggi dalam kehamilan akan meningkat bersamaan dengan kurangnya kalsium pada ibu hamil. Sumber utama kalsium adalah susu dan hasil olahannya, udang, sarang burung, sarden dalam kaleng dan beberapa bahan makanan nabati seperti sayuran warna hijau tua dan lain-lain.

c. Obat-obatan

Ibu hamil sebaiknya tidak mengkonsumsi obat-obatan karena hampir semua obat dapat ditransfer melalui plasenta ke janin, jika kondisi ibu hamil tidak dalam keadaan yang benar-benar berindikasi untuk diberikan obat-obatan, sebaiknya obat dihindari.

d. Lingkungan yang bersih

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu pendukung untuk keberlangsungan kehamilan yang sehat dan aman, karena lingkungan yang tidak sehat kemungkinan terpapar kuman dan zat toksik yang berbahaya bagi ibu dan janin akan terminimalisasi.

e. Istirahat

Perubahan fisik pada ibu hamil salah satunya yaitu beban berat pada perut sehingga terjadi perubahan sikap tubuh, tidak jarang ibu

akan mengalami kelelahan, oleh karena itu istirahat sangat penting untuk ibu hamil. Dengan istirahat teratur dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani untuk kepentingan perkembangan dan pertumbuhan janin.

f. Eliminasi

Keluhan yang sering muncul pada ibu hamil berkaitan dengan eliminasi adalah sering buang air kecil karena adanya penekanan kandung kemih oleh pembesaran uterus. Sering buang air kecil merupakan keluhan yang umum dirasakan ibu hamil, terutama pada trimester I dan III. Hal tersebut merupakan kondisi yang fisiologis.

g. Imunisasi

Imunisasi sangat penting dilakukan ibu hamil untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Jenis imunisasi yang diberikan adalah Tetanus *Texoid* (TT) yang dapat mencegah penyakit tetanus.

h. Memantau Kesejahteraan Janin

Kesejahteraan janin dalam kandungan perlu dipantau secara terus-menerus agar gangguan janin dalam kandungan akan dapat segera terdeteksi dan ditangani. Salah satu kesejahteraan janin yang dapat dipantau sendiri oleh ibu dengan memantau gerakan dalam 24 jam minimal 10 kali.

i. Kebutuhan Psikologis

1) Dukungan Suami

Suami merupakan orang yang terdekat dari istri. Dukungan dari suami selama hamil sangat diperlukan untuk kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami yang dibutuhkan istrinya yang sedang hamil diantaranya:

- a) Suami sangat mendambakan bayi dalam kandungan istri.
- b) Suami merasa senang dan bahagia mendapat keturunan.
- c) Suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ini.
- d) Suami memperhatikan kesehatan istri.
- e) Suami tidak menyakiti istri.
- f) Suami menghibur / menenangkan ketika ada masalah yang dihadapi istri.
- g) Suami menasehati istri agar istri tidak terlalu capek bekerja.
- h) Suami membantu tugas istri.
- i) Suami berdo'a untuk kesehatan dan keselamatan istrinya.
- j) Suami mengantar ketika periksa hamil.
- k) Suami menemani jalan-jalan.
- l) Suami merencanakan mendampingi pada saat melahirkan.

Suami yang menerima dan memahami perubahan yang terjadi pada istrinya, akan merencanakan dan diskusi bersama istri tentang rencana persalinan. Suami tidak hanya diperlukan untuk menyiapkan biaya persalinan dan mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi suami penting untuk memperhatikan keadaan istrinya selama hamil. Seorang istri yang merasa gembira selama hamil, dia akan lebih bersemangat dan akhirnya mempunyai tenaga yang kuat

untuk melahirkan bayinya sehingga mempermudah dalam persalinan yang artinya dapat mencegah terjadinya persalinan lama.

2) Dukungan dari keluarga

Penerimaan kehadiran anggota baru tergantung dari dukungan dari seluruh anggota keluarga, tidak hanya dari suami saja. Ayah dan ibu kandung maupun mertua, juga saudara kandung maupun saudara dari suami juga perlu memperhatikan. Dengan sering berkunjung, menanyakan keadaan kehamilan, bisa juga lewat media telepon dapat menambah dukungan dari keluarga (Tyastuti and Wahyuningsih 2016).

B. Ketidaknyamanan pada Kehamilan Trimester I

Ketidaknyamanan merupakan suatu perasaan yang kurang ataupun yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik ataupun mental pada ibu hamil. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketidaknyamanan tersebut dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Kebanyakan dari keluhan ini adalah ketidaknyamanan yang normal dan merupakan bagian dari perubahan yang terjadi pada tubuh ibu selama kehamilan (Udayani et al. 2018)

Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil membuat tubuh beradaptasi, apabila tubuh tidak mampu beradaptasi maka akan menimbulkan suatu masalah. Supaya ibu hamil dapat beradaptasi terhadap ketidaknyamanan yang dirasakan maka ibu hamil perlu memahami apa

penyebab terjadi ketidaknyamanan yang dirasakan dan bagaimana cara mencegah atau menanggulangnya.

1. Mual dan Muntah

Mual muntah terjadi pada 50% wanita hamil. Mual kadang-kadang sampai muntah yang terjadi pada ibu hamil biasanya terjadi pada pagi hari sehingga disebut *morning sickness* meskipun bisa juga terjadi pada siang atau sore hari. Mual muntah ini lebih sering terjadi pada saat lambung dalam keadaan kosong sehingga lebih sering terjadi pada pagi hari. Sampai saat ini penyebab secara pasti belum dapat dijelaskan namun ada beberapa anggapan bahwa mual muntah dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

- a. Perubahan Hormonal
- b. Adaptasi psikologis atau faktor emosional
- c. Faktor neurologis
- d. Gula darah rendah
- e. Kelebihan asam lambung
- f. Peristaltik lambat

Upaya yang dilakukan untuk meringankan atau mencegah dengan melakukan beberapa hal, pada pagi hari sebelum bangun dari tempat tidur, makan biskuit atau *crackers* dan minum segelas air. Ibu hamil juga harus menghindari makanan pedas dan berbau tajam. Ibu hamil dianjurkan untuk makan sedikit tapi sering, cara ini dapat mempertahankan kadar gula darah. Makan 2 jam sekali sedikit-sedikit lebih baik daripada makan tiga kali sehari dalam jumlah banyak. Saat makan jangan lupa minum air, atau

diantara waktu makan dapat membantu mempertahankan hidrasi tubuh. Ibu hamil sangat dianjurkan makan permen atau minum manis (minum jus buah) atau minum susu sebelum tidur atau pada saat bangun tidur dapat mencegah hipoglikemi. Upayakan mengurangi diet lemak, diet tinggi lemak dapat memperparah mual muntah, hindari makanan yang digoreng. Saat bangun pagi atau sore hari secara perlahan bangun dari tempat tidur, dan hindari gerakan mendadak (Tyastuti and Wahyuningsih 2016).

2. Sering Buang Air Kecil (BAK)

Ibu hamil trimester I sering mengalami keluhan buang air kecil, faktor penyebabnya karena uterus terus membesar sehingga menekan kandung kemih, ekskresi sodium (natrium) yang meningkat dan perubahan fisiologis ginjal sehingga produksi urin meningkat. Cara meringankan atau mencegah, upayakan untuk tidak menahan BAK, kosongkan kandung kencing pada saat terasa ingin BAK. Perbanyak minum pada siang hari untuk menjaga keseimbangan hidrasi. Apabila BAK pada malam hari tidak mengganggu tidur maka tidak dianjurkan mengurangi minum di malam hari. Ibu hamil dianjurkan untuk membatasi minum yang mengandung diuretik seperti teh dan kopi. Saat posisi tidur berbaring miring ke kiri dengan kaki ditinggikan lebih baik untuk ibu. Ibu hamil harus secara rutin membersihkan dan mengeringkan alat kelamin setiap selesai BAK untuk mencegah infeksi saluran kemih.

3. Gatal dan Kaku Pada Jari

Faktor penyebab :

- a. Penyebab gatal-gatal belum diketahui secara pasti, kemungkinan penyebabnya karena *hypersensitive* terhadap antiagen plasenta.
- b. Perubahan gaya berat yang disebabkan karena pembesaran rahim membuat berubahnya postur tubuh ibu dimana posisi bahu dan kepala lebih kebelakang. Hal ini untuk menyeimbangkan lengkungan punggung dan berat tubuh yang cenderung condong ke depan. Hal ini dapat menekan syaraf di lengan sehingga mengakibatkan rasa gatal dan kaku pada jari.

Cara mencegah atau meringankan gatal dan kaku pada jari bisa dengan kompres dingin atau mandi berendam, posisi tubuh yang baik pada saat berdiri, duduk maupun ketika mengambil sesuatu tidak membungkuk tetapi tulang belakang tetap diusahakan dalam posisi tegak dan sering berbaring apabila merasa lelah.

4. Kelelahan

Ibu hamil seringkali merasakan cepat lelah sehingga kadang-kadang mengganggu aktifitas sehari-hari. Kelelahan sering terjadi pada ibu hamil trimester I, penyebab yang pasti sampai saat ini belum diketahui. Diduga hal ini berkaitan dengan faktor metabolisme yang rata-rata menurun pada ibu hamil. Sangat dianjurkan makan-makanan yang seimbang, istirahat yang cukup dan lakukan tidur siang. Ibu hamil harus mengatur aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan istirahat ekstra. Ibu hamil juga dianjurkan untuk melakukan olahraga atau senam secara teratur. Menyediakan waktu untuk istirahat pada saat tubuh

membutuhkan. Pada saat duduk posisi dengan kaki diangkat setiap saat ketika ada kesempatan dan indari istirahat yang berlebihan.

5. Keputihan

Ibu hamil sering mengeluh mengeluarkan lendir dari vagina yang lebih banyak sehingga membuat perasaan tidak nyaman karena celana dalam sering menjadi basah sehingga harus sering ganti celana dalam. Kejadian keputihan ini bisa terjadi pada ibu hamil trimester I, II dan III. Penyebab utama adalah meningkatnya kadar hormon estrogen pada ibu hamil trimester I dapat menimbulkan produksi lendir servik meningkat.

Cara meringankan atau mencegah keputihan dengan *personal hygiene*, membersihkan alat kelamin (cebok) dari arah depan ke belakang, sering ganti celana dalam dan menggunakan celana dalam dengan bahan yang menyerap keringat.

6. Pusing atau Sakit Kepala

Ibu hamil sering mengeluh pusing, keluhan ini banyak dirasakan ibu hamil. Faktor penyebabnya karena kelelahan, ketegangan otot dan dinamika cairan syaraf yang berubah. Cara meringankan yaitu dengan relaksasi, *massase* leher atau otot bahu, tidur yang cukup, mandi air hangat dan melakukan meditasi atau yoga.

7. Keringat Bertambah

Ibu hamil sering mengeluh kepanasan, mengeluarkan keringat yang banyak. Keringat yang banyak menyebabkan rasa tidak nyaman, kadang-kadang mengganggu tidur sehingga ibu merasa lelah karena

kurangnya istirahat. Faktor penyebab keringat berlebih karena adanya perubahan hormon, aktivitas kelenjar sebacea dan folikel rambut meningkat dan penambahan berat badan dapat meningkatkan metabolisme pada ibu hamil. Cara meringankan keringat berlebih dengan cara mandi atau berendam secara teratur, memakai pakaian yang nyaman dan menyerap keringat dan perbanyak minum untuk menjaga hidrasi (Tyastuti and Wahyuningsih 2016).

Perubahan sistem dalam tubuh ibu selama proses kehamilan membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan dalam perubahan tersebut, sehingga perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan. Ketidaknyamanan tersebut jika tidak disikapi dengan bijak dapat memicu terjadinya kecemasan pada ibu hamil, sehingga diperlukan informasi yang konkrit tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama periode kehamilan (Eniyati and F 2017).

C. Asuhan Kebidanan

Permenkes No. 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual. Dimuat pada bab I dan bab II pasal 4-5, bagian-bagian pasal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pasal 4

- 1) Pelayanan kesehatan masa Sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan

kesehatan seksual diselenggarakan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan.

- 2) Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan baik di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan milik swasta atau di luar fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan menteri ini dan standar yang berlaku.

b. Pasal 5

- 1) Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil dilakukan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat.
- 2) Kegiatan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a) Pemberian komunikasi, informasi dan edukasi.
 - b) Pelayanan konseling.

- c) Pelayanan skrining Kesehatan.
- d) Pemberian imunisasi.
- e) Pemberian suplementasi gizi.
- f) Pelayanan medis.
- g) Pelayanan kesehatan lainnya.

1. Pengertian Asuhan Kebidanan

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019, asuhan kebidanan merupakan rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Republik Indonesia, UU Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, 2019).

2. Manajemen Kebidanan

Merupakan metode pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak yang khusus dilakukan oleh bidan didalam memberikan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Siti Marfuah et al. 2023).

Dalam proses penatalaksanaan asuhan menurut Varney ada 7 langkah meliputi:

a. Langkah-1: Tahapan Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini di lakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data/informasi yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara yaitu:

- 1) Anamnesa. Dilakukan untuk mendapatkan biodata, riwayat menstruasi, riwayat kesehatan, riwayat kehamilan, persalinan dan nifas, serta pengetahuan klien.
 - 2) Pemeriksaan fisik. Sesuai dengan kebutuhan dan pemeriksaan tanda-tanda vital, meliputi:
 - a) Pemeriksaan khusus (inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi).
 - b) Pemeriksaan penunjang (laboratorium, dan catatan terbaru serta catatan sebelumnya).
- b. Langkah-2: Interpretasi Data Dasar
- Langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas dasar data-data yang telah dikumpulkan. Diagnosa kebidanan adalah suatu kesimpulan yang ditegakkan oleh bidan berdasarkan data subjektif dan data objektif sesuai wewenang, lingkup praktek kebidanan. Masalah kebidanan adalah suatu kesimpulan yang ditegakkan oleh bidan berdasarkan data subjektif dan data objektif tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman klien yang ditemukan dari hasil pengkajian atau yang menyertai diagnosa. Kebutuhan adalah hal-hal yang dibutuhkan oleh klien dan belum teridentifikasi dalam diagnosa dan masalah yang didapatkan dengan melakukan analisa data.
- c. Langkah-3: Mengidentifikasi Diagnosa Atau Masalah Potensial dan Mengantisipasinya.

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang telah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan. Bidan diharapkan dapat waspada dan bersiap-siap mencegah diagnosis atau masalah potensial ini menjadi benar-benar terjadi. Langkah ini penting sekali dalam melakukan asuhan yang aman. Pada langkah ketiga ini bidan dituntut untuk mampu mengantisipasi masalah potensial tidak hanya merumuskan masalah potensial yang akan terjadi tetapi juga merumuskan tindakan antisipasi agar masalah atau diagnosis potensial tidak terjadi. Sehingga langkah ini benar merupakan langkah yang bersifat antisipasi yang rasional atau logis. Kaji ulang apakah diagnosis atau masalah potensial yang diidentifikasi sudah tepat.

d. Langkah-4: Mengidentifikasi & Menetapkan Kebutuhan yang Memerlukan Penanganan Segera

Bidan mengidentifikasi perlunya bidan atau dokter melakukan konsultasi atau penanganan segera bersama anggota tim kesehatan lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan proses manajemen kebidanan. Kegiatan bidan pada tahap ini adalah konsultasi, kolaborasi dan melakukan rujukan.

e. Langkah-5 : Menyusun Rencana Asuhan Yang Menyeluruh

Pada langkah ini dilakukan perencanaan yang menyeluruh, di tentukan langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi/data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. Langkah-6 : Melaksanakan Langsung Asuhan Dengan Efisien Dan Aman

Pada langkah ke enam rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah ke lima dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian lagi oleh klien atau anggota tim kesehatan lainnya. Walau bidan tidak melakukannya sendiri bidan tetap tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya, misalnya memastikan langkah-langkah tersebut benar-benar terlaksana. Dalam situasi dimana bidan berkolaborasi dengan dokter untuk menangani klien yang mengalami komplikasi, maka keterlibatan manajemen asuhan bagi klien adalah tetap bertanggung jawab terhadap terlaksananya rencana asuhan bersama yang menyeluruh tersebut. Manajemen yang efisien akan menyangkut waktu dan biaya serta meningkatkan mutu dan asuhan klien. Kaji ulang apakah semua rencana asuhan telah dilaksanakan.

g. Langkah-7 : Mengevaluasi

Pada langkah ini dilakukan keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan

apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi di dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya. Ada kemungkinan bahwa sebagian rencana tersebut efektif sedangkan sebagian belum efektif mengingat bahwa proses manajemen asuhan ini merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan maka perlu mengulang kembali dari awal setiap asuhan yang tidak efektif melalui manajemen untuk mengidentifikasi mengapa proses manajemen tidak efektif serta melakukan penyesuaian terhadap rencana asuhan tersebut.

3. Pendokumentasian Asuhan Kebidanan

Pendokumentasian merupakan sebuah pencatatan otentik yang kebenarannya dapat dibuktikan. Dalam dunia kebidanan, pendokumentasian merupakan sebuah rangkaian pencatatan dan pelaporan asuhan kebidanan yang dibuat berdasarkan kenyataan atau tindakan yang dilakukan, yang disampaikan secara lengkap dan tepat. Pendokumentasian merupakan hal yang penting, karena catatan asuhan yang diberikan kepada pasien dapat bermanfaat sebagai panduan dalam menuntut tanggung jawab maupun penggugatan dari pasien ketika muncul permasalahan yang terkait dengan asuhan kebidanan yang diberikan. SOAP di saringkan dari proses pemikiran penatalaksanaan kebidanan sebagai perkembangan catatan kemajuan keadaan klien.

- a. Data Subjektif: Menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesis sebagai langkah I Varney.
- b. Data Objektif: Menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data dari pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang sebagai langkah I Varney.
- c. Analisa: Menggambarkan pendokumentasian hasil Analisa dengan langkah 2,3 dan 4 Varney.
- d. Penatalaksanaan: Penatalaksanaan mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang telah dilakukan seperti tindakan antisipasi, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/follow up dari rujukan sebagai langkah 5, 6, dan 7 Varney.